

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Banjarmasin

SMPN 7 Banjarmasin berlokasi di jalan Veteran Km. 4,5 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Kalimantan Selatan.

SMPN 7 Banjarmasin ini merupakan gabungan 2 sekolah menengah Tingkat Pertama (SMP), yaitu SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI.

Atas permohonan dari panitia Sekolah Persatuan Bangsa Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 1966 No 44/E3/Paskeb/66 dengan didukung surat dari kepala Inspeksi Daerah SMP Kalsel tertanggal 6 Juni 1966 dengan Nomor G.II/1025/6615 maka kedua sekolah tersebut dinegerikan menjadi SMPN VII Bunga Matahari Banjarmasin dengan keluarnya keputusan dari Kepala Perwakilan Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 137 A, B.Perw./167 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1967 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201156003007.

2. Visi dan Misi SMPN 7 Banjarmasin

- Visi SMPN 7 Banjarmasin

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa, terampil dalam kerajinan budaya Banjar.

- Misi SMPN 7 Banjarmasin
 - 1. Meningkatkan kualitas SDM sekolah
 - 2. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
 - 3. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah.
 - 4. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.
 - 5. Membangun, merehab, dan melengkapi sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.
 - 6. Menciptakan hubungan kerjasama antar sekolah, dengan orang tua, masyarakat dan instansi lainnya.
 - 7. Membudayakan kegiatan sosial infak dan sedekah.
 - 8. Meningkatkan kesejahteraan guru dan staf sekolah.

3. Periodisasi Kepemimpinan

Sejak berdirinya SMPN 7 Banjarmasin tahun 1967 sampai sekarang pernah mengalami sembilan kali pergantian kepala sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang, yaitu:

- a. Suwardi, BA (alm) : 01 Juni 1967 Sampai 01 Agustus 1983
- b. H. Idrus Arpany : 01 Agustus 1983 Sampai 07 Februari 1987
- c. Zakaria (Alm) : 07 Februari 1987 Sampai 11 September 1989
- d. Darsuni : 11 September 1989 Sampai 08 April 1993
- e. H. Noor Ifansyah : 08 April 1993 Sampai 02 Maret 1998
- f. Achmad Anis : 02 Maret 1998 Sampai 02 September 1999
- g. Hj. Fatrakhul Anie : 02 September 1999 Sampai 14 September 2002

- h. Masdulhaq, S. Pd : 14 September 2002 – 2008
- i. Drs. H. Fakhurrazi, : Sekarang
M. Pd

4. Keadaan Guru, Pegawai/Karyawan, dan Siswa SMPN 7 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2009-2010 keadaan guru yang mengajar dan pegawai/karyawan di SMPN 7 Banjarmasin berjumlah 58 orang. Dari jumlah tersebut, 18 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. guru tetap/Negeri (GT/GN) sebanyak 39 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 5 orang, 9 orang staf TU, 1 orang pembantu perpustakaan sekolah, 1 orang pembantu sekolah, 1 orang satpam, 1 orang jaga malam, dan 1 orang tukang kebun. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai/karyawan SMPN 7 Banjarmasin dapat dilihat pada Lampiran.

Keadaan siswa SMPN 7 Banjarmasin pada tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 621 siswa yang secara jelas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah		
L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
104	101	205	106	95	201	107	108	215	317	304	621
6 kelas			6 kelas			6 kelas			18 kelas		

Sumber Data: Dokumen SMPN 7 Banjarmasin Januari 2010

5. Letak dan Keadaan Gedung Sekolah

Gedung SMPN 7 Banjarmasin terletak di jalan Veteran Km. 4,5 Rt 29 No. 377 Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode Pos 70236 telp (0511) 264147, dengan posisi berbatasan pada:

- Sebelah Timur : Jalan Simpang SMA 3 Banjarmasin
- Sebelah Barat : Jalan tembus Sungai Bilu
- Sebelah Utara : Gedung SMA 3 Banjarmasin
- Sebelah Selatan : Jalan Veteran

Luas areal tanah SMPN 7 Banjarmasin ini sekitar 4.598 m², dengan rincian: bangunan 2490 m², halaman taman 369,26 m², lapangan olahraga 635,74 m².

Keadaan gedung dan fasilitas yang dimiliki SMPN 7 Banjarmasin cukup memadai. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Perlengkapan Sekolah

No	Nama Perlengkapan/Barang	Jumlah	Ket.
1	Mesin:		
	- Komputer	6	
	- Fotocopy	1	
	- Jahit	11	
	- Stensil	2	
	- Hitung	1	
	- Ketik	9	
2	Filling cabin	4	
3	Lemari Kas	12	
4	Kulkas	1	
5	TV	4	
6	Rak Buku	7	
7	Kompor	8	
8	Meja guru dan TU	58	
9	Kursi Guru dan TU	58	
10	Meja siswa	744	
11	Kursi siswa	744	

Sumber Data: Dokumen SMPN 7 Banjarmasin Januari 2010

Tabel 4.3 Keadaan Ruangan Sekolah

No	Jenis ruangan	Baik		Rusak	
		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang teori kelas	18	1620	2	160
2	Laboratorium IPA	1	120		
3	Ruang perpustakaan	1	120		
4	Ruang keterampilan			1	234
5	Ruang UKS	1			
6	Koperasi/toko	1	2x3		
7	Ruang BP/BK	1	5x4		
8	Ruang Kepsek	1	120	1	114
9	Ruang Guru	1	62		
10	Ruang TU	1			
11	Ruang BP 3	1			
12	Kamar mandi/WC/Guru/TU	2	24		
13	Kamar mandi/WC/Siswa	11	20x60		
14	Ruang ibadah	1	90		
15	Sanggar MGMP	1	3x3		
16	Laboratorium Bahasa	1	190		
17	Selasar		252x2		

Sumber Data: Dokumen SMPN 7 Banjarmasin Januari 2010

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil, observasi, wawancara dokumenter dan angket. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana implementasi bimbingan sosial di SMPN 7 Banjarmasin, dan bagaimana implikasi pelaksanaan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

1. Data Implementasi Bimbingan Sosial di SMPN 7 Banjarmasin

Data implementasi bimbingan sosial diperoleh melalui hasil wawancara dengan satu orang Guru Bimbingan dan Konseling, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dihasilkan akan disusun dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan satu orang guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Banjarmasin, Bimbingan sosial di SMPN 7 Banjarmasin dilaksanakan pada semua jenis layanan yaitu layanan orientasi/pengenalan, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan di SMPN 7 Banjarmasin (seperti terlihat pada lampiran 6). Berdasarkan program Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Banjarmasin, pada setiap pelaksanaan bimbingan sosial dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1) Persiapan/Perencanaan

Dalam tahap awal persiapan/perencanaan ini dimulai dengan penyusunan program oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling bersama guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian melakukan konsultasi usulan program Bimbingan dan Konseling bersama dengan Kepala Sekolah, tahap selanjutnya penyediaan fasilitas yang dilakukan oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling bersama sarana dan prasarana, selanjutnya menetapkan pembagian tugas guru pembimbing oleh Koordinator bersama Kepala Sekolah. Dalam tahap persiapan/perencanaan ini juga diidentifikasi siapa saja peserta layanan bimbingan sosial, kemudian menetapkan materi layanan bimbingan sosial yang akan diberikan, menetapkan nara sumber

bila diperlukan, mempersiapkan perangkat dan media layanan yang akan digunakan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru Bimbingan dan Konseling berpatokan pada perencanaan sebelumnya yaitu dimulai dengan mengorganisasikan kegiatan layanan yang baik. Bimbingan sosial dilaksanakan dalam setiap layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan pembelajaran (lihat lampiran 7). Untuk melaksanakan apa yang sudah disiapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, maka guru Bimbingan dan Konseling melakukan teknik-teknik dalam penyampaian supaya materi bimbingan sosial yang ingin disampaikan bisa ditangkap oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling mengusahakan dalam penyampaian agar dapat menarik minat dan perhatian siswa, materi bimbingan sosial disampaikan secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi maksud dan manfaat materi tersebut.

Materi yang bisa disampaikan dalam bimbingan sosial disesuaikan dengan program yang telah direncanakan dan bisa bersifat kondisional (sesuai keadaan) (lihat lampiran 7). Untuk membantu pelaksanaan bimbingan sosial ini guru Bimbingan dan Konseling bisa bekerjasama dengan pihak lain seperti guru kelas, kepala sekolah dan nara sumber lain.

3) Evaluasi

Setelah tahap-tahap sebelumnya dilaksanakan maka guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh

mana perkembangan peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan sosial. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik yang sudah diberikan dalam pemberian layanan bimbingan sosial oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Dari evaluasi ini Guru Bimbingan dan Konseling akan mengetahui kegiatan Bimbingan Sosial sudah maksimal atau masih banyak kekuarangan.

Evaluasi Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan (lihat lampiran 7).

Biasanya guru Bimbingan dan Konseling mengevaluasi hasil evaluasi ini dengan melakukan kegiatan menetapkan materi evaluasi (materi kegiatan pendukung/evaluasi lihat lampiran 8), menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumentasi. Waktu untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap layanan bimbingan sosial ini sangat relatif artinya tergantung luas dan sempitnya program layanan.

4) Analisis hasil evaluasi

Dalam tahap ini Guru Bimbingan konseling melakukan kegiatan: menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil evaluasi, sehingga akan diketahui dengan jelas hasil dari pelaksanaan bimbingan sosial yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa.

5) Tindak lanjut

Kegiatan dalam tindak lanjut ini mencakup kegiatan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini diharapkan bisa mengembangkan arah bimbingan sosial kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan satu orang guru Bimbingan dan Konseling, kegiatan tindak lanjut ini bisa digunakan untuk mengentaskan permasalahan yang belum selesai.

Untuk mengatasi permasalahan siswa biasanya guru Bimbingan dan Konseling akan memanggil orang tua siswa dengan format panggilan seperti pada lampiran 9).

2. Data Perilaku Sosial Siswa

Data mengenai perilaku sosial ini juga dilakukan melalui dua bagian yaitu wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara dengan satu orang guru Bimbingan dan Konseling perilaku sosial yang tampak pada siswa ada yang positif dan ada yang negatif. Perilaku sosial positif yang sering tampak pada siswa adalah kerjasama dan membantu teman. Sedangkan perilaku sosial negatif yang sering tampak pada siswa yaitu mengejek teman, berkelahi dengan teman, permusuhan, dan perilaku sok kuasa diantara teman-teman.

Selain data wawancara di atas juga diteliti tentang perilaku sosial siswa dengan menggunakan angket yang meliputi: pergaulan siswa dengan teman dan pergaulan siswa dengan guru. Angket ini digunakan sebagai bahan tambahan

untuk mengetahui perilaku sosial siswa dan sebagai evaluasi mengenai bimbingan sosial yang telah diberikan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data perilaku sosial siswa berdasarkan hasil angket yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi bergaul dengan wanita/pria ugal-ugalan

No	Kategori	Frekuensi
1.	Senang	6
2.	Kurang senang	12
3.	Tidak senang	46
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini senang bergaul dengan wanita/pria ugal-ugalan ada 6 orang, yang menyatakan kurang senang bergaul dengan wanita/pria ugal-ugalan ada 12 orang, yang menyatakan tidak senang bergaul dengan wanita/pria ugal-ugalan ada 46 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan bahwa tidak senang bergaul dengan wanita/pria ugal-ugalan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah/miskin

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak suka	6
2.	Kurang suka	12
3.	Suka	46
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah/miskin ada 6 orang, yang menyatakan kurang suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah/miskin ada 12 orang, yang menyatakan suka bergaul dengan orang yang

kedudukannya lebih rendah/miskin ada 46 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah/miskin.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih kaya

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak suka	5
2.	Kurang suka	21
3.	Suka	38
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyatakan tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih kaya ada 5 orang, yang menyatakan kurang suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih kaya ada 21 orang, yang menyatakan suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih kaya ada 38 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih kaya.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kegiatan kerja kelompok

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak suka	7
2.	Kurang suka	10
3.	Suka	47
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyatakan tidak suka kegiatan kerja kelompok ada 7 orang, siswa yang menyatakan kurang suka kegiatan kerja kelompok ada 10 orang, siswa yang menyatakan suka kegiatan kerja kelompok ada 47 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan suka dengan kegiatan kerja kelompok.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi gagal dalam usaha mencari teman dekat

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	9
2.	Kurang sesuai	17
3.	Tidak sesuai	38
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sesuai/gagal dalam usaha mencari teman dekat ada 9 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai ada 17 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak gagal dalam usaha mencari teman dekat ada 38 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak gagal dalam usaha mencari teman dekat.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi bergaul dengan teman

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sulit bergaul	18
2.	Kurang sulit bergaul	13
3.	Tidak sulit bergaul	33
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sulit nbergaul dengan teman ada 18 orang, siswa yang menyatakan kurang sulit bergaul dengan teman ada 13 orang, siswa yang menyatakan tidak sulit bergaul dengan teman ada 38 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak sulit bergaul dengan teman.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi diajak bermain bersama oleh teman

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak diajak bermain	7
2.	Kurang diajak bermain	19
3.	Sering diajak bermain	38
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini tidak diajak bermain bersama oleh teman ada 7 orang, siswa yang menyatakan kurang diajak dalam bermain bersama oleh teman ada 19 orang, siswa yang menyatakan sering diajak bermain bersama oleh teman ada 38 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan sering diajak bermain bersama oleh teman.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi menyesuaikan diri dengan teman baru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sulit menyesuaikan	18
2.	Kurang sulit menyesuaikan	16
3.	Tidak sulit menyesuaikan	30
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sulit menyesuaikan diri dengan teman baru ada 18 orang, siswa yang menyatakan kurang sulit menyesuaikan diri dengan teman baru ada 16 orang, siswa yang menyatakan tidak sulit menyesuaikan diri dengan teman baru ada 30 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak sulit menyesuaikan diri dengan teman baru.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi tidak disenangi oleh teman di kelas

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	4
2.	Kurang sesuai	28
3.	Tidak sesuai	32
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sesuai/tidak disenangi oleh teman di kelas ada 4 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai ada 28 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/disenangi oleh teman dikelas

ada 32 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan merasa disenangi oleh teman di kelas.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi bertentangan dengan orang lain (teman)

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sering bertentangan	13
2.	Jarang	18
3.	Tidak pernah	33
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyatakan sering bertentangan dengan orang lain (teman) ada 13 orang, siswa yang menyatakan jarang bertentangan dengan orang lain (teman)ada 18 orang, siswa yang menyatakan tidak pernah bertentangan dengan orang lain (teman) ada 33 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak pernah bertentangan dengan orang lain (teman).

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi ingin berkuasa dalam pergaulan

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	2
2.	Kurang sesuai	8
3.	Tidak sesuai	54
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyatakan sesuai/ingin berkuasa dalam pergaulan ada 2 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai ada 8 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak ingin berkuasa dalam pergaulan ada 54 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak ingin berkuasa dalam pergaulan.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Menerima Kekalahan

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak bisa menerima kekalahan	13
2.	Kurang bisa menerima kekalahan	22
3.	Bisa menerima kekalahan	29
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini tidak bisa menerima kekalahan ada 13 orang, siswa yang menyatakan kurang bisa menerima kekalahan ada 22 orang, siswa yang menyatakan bisa menerima kekalahan ada 29 orang. Jadi, sebagian besar siswa bisa menerima kekalahan.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi menjadi pusat perhatian

No	Kategori	Frekuensi
1.	Senang	20
2.	Kurang senang	25
3.	Tidak senang	19
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini senang menjadi pusat perhatian ada 20 orang, siswa yang menyatakan jarang kurang senang menjadi pusat perhatian ada 25 orang, siswa yang menyatakan tidak senang menjadi pusat perhatian ada 19 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan kurang senang menjadi pusat perhatian.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi merasa rendah diri dalam pergaulan sehari-hari

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	18
2.	Kurang sesuai	21
3.	Tidak sesuai	25
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sesuai/merasa rendah diri dalam pergaulan ada 18 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai ada 21, siswa yang menyatakan tidak sesuai ada 25 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak sesuai/tidak merasa rendah diri dalam pergaulan.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi diabaikan oleh teman-teman

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	3
2.	Kurang sesuai	29
3.	Tidak sesuai	32
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sesuai/diabaikan oleh teman ada 3 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai ada 29 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai ada 32 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak sesuai/tidak merasa diabaikan oleh teman-teman.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi mudah terperdaya (dipengaruhi) oleh teman-teman

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	10
2.	Kurang sesuai	19
3.	Tidak sesuai	35
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meyakini sesuai/mudah terperdaya (dipengaruhi) oleh teman-teman ada 10 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai/kurang mudah terperdaya (dipengaruhi) oleh teman-teman ada 19 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak mudah

terperdaya (terpengaruh) teman-teman ada 35 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak mudah terperdaya (terpengaruh) oleh teman-teman.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi merasa diancam oleh teman-teman

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	4
2.	Kurang sesuai	13
3.	Tidak sesuai	47
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sesuai/merasa diancam oleh teman-teman ada 4 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai ada 13 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak merasa diancam oleh teman-teman ada 47 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak merasa diancam oleh teman-teman.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi kebebasan dalam memilih teman

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak bebas	3
2.	Kurang bebas	20
3.	Bebas	41
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak bebas dalam memilih teman ada 3 orang, siswa yang menyatakan kurang bebas dalam memilih teman ada 20 orang, siswa yang menyatakan bebas memilih teman ada 41 orang.. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan bebas dalam memilih teman.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi perhatian guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak pernah diperhatikan	8
2.	Kadang-kadang diperhatikan	19
3.	Selalu diperhatikan	37
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah diperhatikan oleh guru ada 8 orang, siswa yang menyatakan kadang-kadang diperhatikan oleh guru ada 19 orang, siswa yang menyatakan selalu diperhatikan oleh guru ada 37 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan selalu diperhatikan oleh guru.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi sulit bergaul dengan guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	16
2.	Kurang sesuai	18
3.	Tidak sesuai	30
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sesuai/sulit bergaul dengan guru ada 16 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai/tidak terlalu sulit bergaul dengan guru ada 18 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak sulit bergaul dengan guru ada 30 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak sulit untuk bergaul dengan guru.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi malu bergaul dengan guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	11
2.	Kurang sesuai	20
3.	Tidak sesuai	33
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sesuai/merasa malu bergaul dengan guru ada 11 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai/merasa tidak terlalu malu bergaul dengan guru ada 20 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak malu untuk bergaul dengan guru ada 33 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak merasa malu untuk bergaul dengan guru.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi cara bergaul dengan guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak mengetahui caranya	23
2.	Kurang mengetahui caranya	23
3.	Mengetahui caranya	18
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan tidak mengetahui cara bergaul dengan guru ada 23 orang, siswa yang menyatakan kurang mengetahui cara bergaul dengan guru ada 23 orang, siswa yang menyatakan mengetahui cara bergaul dengan guru ada 18 orang. Jadi, sebagian besar siswa ada yang menyatakan tidak mengetahui cara bergaul dengan guru dan sebaaian lagi menyatakan kurang mengetahui cara bergaul dengan guru.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi cara memberi masukan pada guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Tidak mengetahui caranya	17
2.	Kurang mengetahui caranya	29
3.	Mengetahui caranya	18
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan tidak mengetahui cara memberi masukan kepada guru ada 17 orang, siswa yang

menyatakan kurang mengetahui cara memberi masukan kepada guru ada 29 orang, siswa yang menyatakan mengetahui cara memberi masukan kepada guru ada 18 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan kurang mengetahui bagaimana cara memberi masukan kepada guru.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi penyesuaian diri dengan guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sulit menyesuaikan	14
2.	Tidak terlalu sulit	20
3.	Tidak sulit	30
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sulit menyesuaikan diri dengan guru ada 14 orang, siswa yang menyatakan tidak terlalu sulit menyesuaikan diri dengan guru ada 20 orang, siswa yang menyatakan tidak sulit menyesuaikan diri dengan guru ada 30 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak sulit untuk menyesuaikan diri dengan guru

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi merasa rendah diri bergaul dengan guru

No	Kategori	Frekuensi
1.	Sesuai	22
2.	Kurang sesuai	15
3.	Tidak sesuai	27
Total		64

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sesuai/merasa rendah diri bergaul dengan guru ada 22 orang, siswa yang menyatakan kurang sesuai/merasa tidak terlalu rendah diri bergaul dengan guru ada 15 orang, siswa yang menyatakan tidak sesuai/tidak merasa rendah diri dengan guru ada 27 orang. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan tidak merasa rendah diri ketika bergaul dengan guru.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Dalam penelitian ini data yang disajikan selanjutnya dianalisis agar bermakna dan dapat menghasilkan kesimpulan.

Berikut ini akan dipaparkan analisis data mengenai implementasi bimbingan sosial dan perilaku sosial siswa:

1. Analisis Data Implementasi Bimbingan Sosial

Berdasarkan penyajian data melalui hasil wawancara dengan satu orang guru Bimbingan dan Konseling dan dokumentasi program Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Banjarmasin yang penulis kemukakan sebelumnya bahwa guru Bimbingan dan konseling di SMPN 7 Banjarmasin dalam melaksanakan layanan bimbingan sosial kepada siswa melalui 5 tahapan. Tahapan tersebut ialah:

1) Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan/perencanaan dalam kegiatan layanan bimbingan sosial yang telah dikemukakan pada penyajian data terlihat bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk menyusun program Bimbingan dan Konseling, mengkonsultasikan usulan program Bimbingan dan Konseling, menyediakan fasilitas, dan pembagian tugas guru pembimbing. Selain itu juga dalam tahap persiapan/perencanaan ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja sasaran pemberian layanan bimbingan sosial dan mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan sosial

seperti mempersiapkan materi layanan, menetapkan teknik atau pendekatan apa yang digunakan, menetapkan nara sumber, mempersiapkan perangkat dan media layanan yang akan digunakan serta menyiapkan kelengkapan administrasi untuk menunjang pemberian layanan bimbingan sosial.

2) Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada tahapan ini, apa yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah tepat dan baik. Pelaksanaan bimbingan sosial dilakukan pada setiap layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan pembelajaran. Untuk melaksanakan apa yang sudah disiapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, maka guru Bimbingan dan Konseling melakukan teknik-teknik dalam penyampaian supaya materi bimbingan sosial yang ingin disampaikan bisa ditangkap oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling mengusahakan dalam penyampaian agar dapat menarik minat dan perhatian siswa, materi bimbingan sosial disampaikan secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi maksud dan manfaat materi tersebut (materi bimbingan sosial dapat dilihat pada lampiran 7). Untuk membantu pelaksanaan bimbingan sosial ini guru Bimbingan dan Konseling juga bekerjasama dengan pihak lain seperti guru kelas, kepala sekolah dan nara sumber lain agar pemberian layanan bimbingan sosial lebih berkembang.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan sosial yang telah dikemukakan pada penyajian data juga sudah cukup baik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan sosial. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik yang sudah diberikan dalam pemberian layanan bimbingan sosial oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Evaluasi bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan (seperti pada lampiran 7 dan materinya dapat dilihat pada lampiran 8). Dari evaluasi ini Guru Bimbingan dan Konseling akan mengetahui kegiatan Bimbingan Sosial sudah maksimal atau masih banyak kekuarangan, dengan melakukan berbagai kegiatan seperti menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumentasi.

4) Analisis Hasil Evaluasi

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan sebelumnya pada tahap analisis hasil evaluasi akan diketahui hasil dari pelaksanaan bimbingan sosial yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Dalam tahap ini Guru Bimbingan konseling melakukan kegiatan: menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil evaluasi.

5) Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan bimbingan sosial bertujuan untuk mengembangkan arah bimbingan sosial kedepannya dan digunakan untuk mengentaskan permasalahan siswa yang belum selesai. Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan sosial dalam tindak lanjut ini mencakup kegiatan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

2. Analisis Data Perilaku Sosial siswa

Berdasarkan penyajian data dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai perilaku sosial siswa diketahui bahwa perilaku sosial yang tampak pada siswa ada yang positif dan ada yang negatif. Perilaku sosial positif yang sering tampak pada siswa adalah kerjasama dan membantu teman. Sedangkan perilaku sosial negatif yang sering tampak pada siswa yaitu mengejek teman, berkelahi dengan teman, permusuhan, dan perilaku sok kuasa diantara teman-teman.

Untuk lebih meyakinkan data dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konsling tersebut, maka diadakan pemberian angket perilaku sosial siswa. Berdasarkan penyajian data melalui angket perilaku sosial siswa diatas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang masih mempunyai masalah yang berhubungan dengan sosial/lingkungannya. Dari 25 item soal yang diberikan kepada siswa, sebagian besar siswa mempunyai masalah berkaitan dengan tidak mengetahui cara bergaul dengan guru yaitu sebanyak 23 orang siswa, dan senang menjadi pusat perhatian sebanyak 20 orang.

Item soal no 1 dan 2 ada 6 orang siswa yang menyatakan senang bergaul dengan wanita/pria ugal-ugalan/nakal dan tidak senang bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah/miskin. Pada item no 3 ada 5 orang yang menyatakan tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih kaya. Item soal no 4 ada 7 orang siswa yang menyatakan tidak menyukai kegiatan kerja kelompok. Item soal no 5 ada 9 orang siswa merasa gagal dalam usaha mencari teman dekat. Pada item soal no 6 ada 18 orang siswa yang menyatakan merasa sulit bergaul dengan teman. Item soal no 7 ada 7 orang siswa yang menyatakan tidak pernah diajak bermain oleh teman, untuk item soal no 8 ada 18 orang siswa yang menyatakan sulit menyesuaikan diri dengan teman baru. Untuk item soal no 9 ada 4 orang siswa menyatakan merasa tidak disenangi oleh teman di kelas.

Pada item soal no 10 ada 13 orang siswa yang menyatakan sering bertentangan dengan orang lain (teman). Item no 11 ada 2 orang siswa yang menyatakan ingin berkuasa dalam pergaulan. Pada item soal no 12 ada 13 orang siswa yang menyatakan tidak bisa menerima kekalahan. Item soal no 13 ada 20 orang siswa yang menyatakan senang menjadi pusat perhatian. Item soal no 14 ada 18 orang siswa yang menyatakan merasa rendah diri dalam pergaulan sehari-hari. Item no 15 ada 3 orang siswa yang menyatakan sering diabaikan oleh teman-temannya. Item soal no 16 ada 10 orang siswa yang menyatakan mudah terperdaya (dipengaruhi oleh teman-teman).

Item soal no 17 ada 4 orang siswa yang menyatakan merasa diancam oleh teman-teman. Untuk item soal no 18 ada 3 orang siswa yang menyatakan merasa tidak bebas dalam memilih teman. Item soal no 19 ada 8 orang siswa menyatakan

merasa tidak pernah diperhatikan oleh guru. Item soal no 20 ada 16 orang siswa yang menyatakan sulit bergaul dengan guru. Item soal no 21 ada 11 orang siswa menyatakan merasa malu bergaul dengan guru. Item soal no 22 ada 23 orang siswa menyatakan tidak mengetahui cara bergaul dengan guru.

Pada item soal no 23 diketahui ada 17 orang siswa menyatakan tidak mengetahui caranya memberikan masukan pada guru. Item soal no 24 diketahui ada 14 orang siswa yang menyatakan sulit menyesuaikan diri dengan guru. Untuk item soal no 25 ada 22 orang siswa siswa yang menyatakan merasa rendah diri bergaul dengan guru.

Dari analisis mengenai perilaku sosial siswa di atas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan sosialnya, disinilah perlunya evaluasi dan tindak lanjut dari guru bimbingan konseling, yaitu bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, agar antara pelaksanaan bimbingan sosial dengan perilaku sosial dapat seimbang, artinya pelaksanaan bimbingan berjalan baik dapat menghasilkan perilaku sosial yang baik/siswa tidak mengalami masalah sosial.